

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Terapi intravena adalah suatu cara dari pengobatan untuk memasukan obat atau vitamin ke dalam tubuh pasien (Darmawan, 2008). Sedangkan menurut Wahyuningsih (2005), terapi Intravena adalah suatu cara menempatkan atau memberikan cairan steril melalui jarum langsung ke vena pasien. Biasanya cairan steril mengandung elektrolit (natrium, kalsium, kalium), nutrient (biasanya glukosa), vitamin atau obat. Terapi intravena (IV) digunakan untuk memberikan cairan ketika pasien tidak dapat menelan, tidak sadar, dehidrasi atau syok, untuk memberikan garam yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit, atau glukosa yang diperlukan untuk metabolisme dan memberikan medikasi.

Inseri dilakukan untuk memenuhi kebutuhan cairan dan keseimbangan elektrolit, dengan demikian sesuai prosedur akan dilakukannya penusukan. Adanya prosedur penusukan menimbulkan rasa nyeri, cemas dan takut pada pasien. Setiap seseorang yang dilakukan inseri akan mengalami nyeri dalam tingkatan yang berbeda-beda. Nyeri merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan dan keinginan individu untuk pulih dari suatu penyakit (Potter & Perry, 2005).

Dalam Penelitian Farizal (2015) menyebutkan bahwa dari 29 responden kelompok intervensi dan 29 kelompok kontrol (100%) mempunyai pengalaman nyeri. Sehingga perlu ditangani secara serius baik secara farmakologis atau non farmakologis karena jika tidak ditangani secara serius akan menyebabkan proses rehabilitasi pasien tertunda dan hospitasisasi pasien lama hal ini karena pasien memfokuskan semua perhatiannya terhadap nyeri yang dirasakan.

Nyeri yang dirasakan pasien merupakan peran dari reseptor nyeri yaitu organ tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan nyeri. Untuk mengatasi atau mengurangi rasa nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dengan obat-obatan dan non farmakologi seperti distraksi, stimulus kulit, teknik relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, *massage*, akupressur, terapi panas atau dingin, *hypnobirthing*, musik, dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*). Salah satu tindakan non farmakologi untuk mengurangi atau mengatasi nyeri adalah dengan menggunakan teknik relaksasi. Teknik ini didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya (Asmadi, 2008).

Teknik relaksasi membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri (Potter & Perry, 2005). Salah satu teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri yaitu teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah

sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh kita. Teknik genggam jari disebut juga *finger hold* (Liana, 2008 ). Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat menurunkan atau mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada *meridian (energi channel)* yang terletak pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam (Liana, 2008).

Di sepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak. Gelombang tersebut diterima otak dan diproses dengan cepat diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan dijalur energi menjadi lancar (Puwahang, 2011).

Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgetik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang. Ketika sedang menggenggam jari, akan merasakan denyutan yang cukup keras disetiap jari-jarinya. Hal ini menunjukkan keadaan emosi yang sedang kurang

seimbang sehingga jalur energi terhambat dan kurang lancar. Ketika energi yang tersumbat menjadi lebih lancar, maka denyutan disetiap jari akan melembut dan perasaan akan menjadi lebih tenang dan seimbang. Setelah denyutan menjadi lebih ringan, Anda bisa memindahkan gengaman pada jari selanjutnya secara berurutan (Liana, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pinandita, purwanti dan Utomo di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gombong menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi. Sedangkan penelitian Sofiyah, Ma'rifah, dan Susanti (2014), menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap perubahan skala nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < \alpha$ ).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 26 Oktober 2015 di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga rata-rata pasien yang masuk di ruang IGD tiap bulannya adalah 1710 orang dan yang mendapat terapi insersi intravena hampir 100%. Kemudian saat dilakukan pengkajian nyeri kepada 10 pasien di ruang IGD di hasilkan 20% mengalami nyeri ringan, 50% mengalami nyeri sedang dan 30% mengalami nyeri berat. Dengan hasil tersebut bahwa nyeri yang dirasakan pasien rata-rata sedang sampai berat.

Untuk mengurangi nyeri selama ini perawat menggunakan teknik relaksasi nafas dalam dan untuk teknik relaksasi genggam jari belum

pernah dilakukan di IGD. Berdasarkan pengalaman peneliti praktek di Rumah sakit teknik relaksasi yang dilakukan masih sederhana. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan tetapi peneliti ingin meneliti kembali dengan teknik relaksasi yang berbeda yaitu dengan teknik relaksasi genggam jari karena teknik ini sangat sederhana dan mudah dilakukan untuk mengatasi nyeri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar “Pengaruh teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri saat insersi intravena pada pasien di ruang IGD RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang dan pengalaman praktek klinik di Rumah sakit, hampir semua pasien yang dirawat di ruang IGD mengalami nyeri saat mendapatkan terapi insersi intravena. Sedangkan kebanyakan yang dilakukan perawat untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi nafas tetapi masih sederhana dalam melakukannya. Pengalaman nyeri yang dialami berbeda-beda setiap pasien dari mulai ringan sedang hingga berat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar “Pengaruh teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri saat insersi intravena pada pasien di ruang IGD RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan nyeri saat insersi intravena pada pasien di ruang IGD RSUD dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian.
- b. Untuk mengetahui gambaran nyeri pada saat insersi intravena yang diberikan kepada kelompok kasus.
- c. Untuk mengetahui gambaran nyeri pada saat insersi intravena yang diberikan kepada kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui perbedaan nyeri antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol di ruang IGD RSUD dr.R.Goeteng Taroenedibrata Purbalingga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi responden bagaimana cara mengatasi nyeri pada saat insersi intravena.

### 2. Bagi instansi terkait

- a. Sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam menangani pasien nyeri.

b. Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam memberikan intervensi pada pasien nyeri secara mandiri. Tetapi untuk penerapannya masih membutuhkan waktu

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khususnya dalam menangani pasien nyeri di Rumah sakit.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penanganan nyeri dengan metode non farmakologi.

## E. Penelitian Terkait

1. Farizal (2015). Tentang “Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Saat Insersi Intravena Pada Pasien IGD Di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Jenis penelitian ini menggunakan metode *true eksperimen design* dengan Rancangan penelitian *post – Control Design* sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik *Random sampling*. Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari teknik relaksasi genggaman jari terhadap penurunan nyeri saat insersi intravena.
2. Sofiyah, Ma’rifah, Susanti (2014). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggaman Jari Terhadap Perubahan skala Nyeri Pada Pasien Post

Operasi *Sectio Caesarea* di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *non randomized pre-posttest with control group*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Data hasil penelitian ini adalah Skala nyeri post *sectio caesarea* sebelum teknik relaksasi genggam jari pada kelompok eksperimen sebagian besar menyatakan nyeri sedang yaitu 9 responden (56,2%) dan sesudah teknik relaksasi genggam jari pada kelompok eksperimen sebagian besar menyatakan nyeri ringan yaitu 8 responden (50%). Skala nyeri post operasi *sectio caesarea* sebelum pada kelompok kontrol sebagian besar menyatakan nyeri sedang dan berat yaitu 8 responden (50%) dan sesudah pada kelompok kontrol sebagian besar menyatakan nyeri berat yaitu 10 responden (62,5%). Ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap perubahan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < \alpha$ ). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah meneliti kepada pasien yang terdapat terapi intravena.

3. Pinandita, Purwanti, Utoyo (2011). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi-Experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group*

*design*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien post operasi *Laparotomi* di RS PKU Muhammadiyah Gombong, terhitung mulai tanggal 14 Januari sampai tanggal 14 April 2011 didapatkan hasil berupa: a). Pada kelompok eksperimen, intensitas nyeri *pre tes* memiliki *mean* 6.64 dan intensitas nyeri *post test* memiliki *mean* 4.88. Pada kelompok kontrol, intensitas nyeri *pre tes* memiliki *mean* 6.58 dan intensitas nyeri *post test* memiliki *mean* 6.47. b). Perbedaan rata-rata intensitas nyeri *pre testpost test* pada kelompok eksperimen adalah 1.764 dan perbedaan rata-rata intensitas nyeri *pre testpost test* pada kelompok kontrol adalah 0.117. c). Berdasarkan harga signifikansi ( $p$ ), dimana nilai  $p=0.000$ , dimana nilai tersebut ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti kepada pasien yang mendapat terapi intravena.